

**STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT BONJING
MELALUI DESA WISATA GOA PINDUL GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Zulfikar Fuad M
NIM. 14230068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Dr. H. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Zulfikar Fuadz M**
NIM : 14230068
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Konstrentrasi : PMI

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Zulfikar Fuad M
NIM.19230068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfikar Fuad M
NIM : 14230068
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Konstrentrasi : PMI

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar - benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Zulfikar Fuad M
NIM.14230068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabaraakaatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT BONJING MELALUI DESA WISATA GOA PINDUL GUNUNGKIDUL

Yang ditulis oleh:

Nama : Zulfikar Fuad M
NIM : 14230068
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Wassalamualaikum warahmatullahi wabaraakaatuh.

Yogyakarta, 25 Desember 2021

Pembimbing



Dr. H. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-160/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT BONJING MELALUI DESA
WISATA GOA PINDUL GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULFIKAR FUAD M
Nomor Induk Mahasiswa : 14230068
Telah diujikan pada : Sefasa, 18 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si
SIGNED
Valid ID: 61118918654


Penguji II
Drs. Mohamad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 610070966ed


Penguji III
Rahadyand Aditya, M.A.
SIGNED
Valid ID: 61f008651615


Yogyakarta, 18 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 61f034289e6ed



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Ummi yang selalu berdo'a tak henti-hentinya mengasih support dan dukungannya, demi kelancaran dan kesuksesan agar terciptanya karya ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada *Partner* saya Silvia Witri yang selalu mendo'akan, mensupport, dan segala bentuk motivasi selama ini yang telah anda curahkan terhadap saya, terima kasih selama ini sudah menemani sehingga saya bisa sampai pada detik ini.

Dan tak lupa terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman yang sudah membantu saya selama ini yang tidak bisa saya sebut namanya satu per satu.

Terima Kasih kalian luar biasa

All the best for you

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Hargailah apa yang kamu miliki saat ini. Karena kamu tidak akan pernah tau seberapa beruntungnya kamu di mata orang lain.

(Zulfikaf Fuad M)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat berserta salam penulis haturkan kepada Baginda Rasul, Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini dapat terselesaikan juga karena berkat bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Olehkarena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
4. Ibu Dr. H. Sriharini, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah sangat sabar membimbing, membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan perhatian penuh.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah

- menyalurkan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh Petugas TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam perizinan.
 8. Bapak, Ummi, Kakak, Dede atas segala dukungan, Do'a, serta supportnya yang kalian curahkan kepada saya selama ini, sehingga saya bisa sampai pada detik ini.
 9. Teruntuk Silvia Witri *Big Thanks for your time and your spirit*, karena telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
 10. Kepada Masyarakat Desa Bonjing dan Pemandu Wisia Goa Pindul terima kasih selama ini sehingga bisa menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
 11. Bapak Palio selaku Tokoh Masyarakat Dusun Bonjing terima kasih atas segala bentuk bantuannya selama ini, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 12. keluarga yang selalu mendo'akan, mensupport serta dukungannya sehingga sedikit banyaknya saya bisa menjadi orang sampai saat ini.
 13. Teman-teman yang selalu mendukung, Gimbo, Afri, Momon, Febri yang sudah menjadi bagian perjuangan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
 14. Demikian juga kepada pihak-pihak yang belum penulis sebutkan satu-persatu tanpa mengurangi rasa hormat saya semoga kalian semua mendapatkan Pahaladari Allah SWT yang berlipat ganda.

Akhir tugas ini adalah sebuah karya skripsi sederhana dan penulis berharap mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan mempelajarinya. Skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan dan kelemahan penulis. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini berjalan lancar.

Yogyakarta, 20 Desember 2021

Penulis



Zulfikar Fuad M
NIM. 14230068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Zulfikar Fuad M, 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi strategi peningkatan ekonomi masyarakat Bonjing melalui desa wisata Goa Pindul Gunungkidul. Goa Pindul adalah sebuah desa wisata yang dibuka menjadi wisata di akhir tahun 2010. Sebuah strategi dengan memanfaatkan kekayaan atau kearifan lokal untuk meningkatkan pendapatan secara signifikan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan informan menggunakan *purposive* (berdasarkan kriteria), teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan ekonomi masyarakat Bonjing melalui desa wisata goa pindul Gunungkidul meningkat secara signifikan. Dampak dari dibukanya goa pindul sebagai desa wisata adalah adanya perubahan pola dan gaya hidup, karena masyarakat yang tadinya kebanyakan lulusan SD, sekarang sudah banyak yang lulusan SMA bahkan sampai sarjana. Tadinya hanya bertani sekarang sudah bisa membangun rumah sendiri. Peningkatan ekonomi masyarakat disana tidak hanya jadi pemandu saja, tapi untuk orang yang punya modal bisa berjualan atau membuka jasa pelayanan ban, tukang parker juga memiliki penghasilan yang lumayan. Goa pindul merupakan objek wisata berupa gua yang terletak di desa Bonjing, Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Goa pindul merupakan salah satu wisata yang sedang ramai dikunjungi wisatawan lokal, karena bentuknya sangat alami dan unik membuat masyarakat luas menjadi penasaran. Goa pindul sendiri mempunyai tujuan untuk mengenalkan budaya yang ada dimasyarakat Dusun Bonjing.

Kata kunci : strategi, peningkatan ekonomi masyarakat, Goa Pindul

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. KEGUNAAN PENELITIAN.....	6
E. KAJIAN PUSTAKA.....	6
F. KERANGKA TEORI.....	8
G. METODE PENELITIAN.....	21
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN BONJING GUNUNGKIDUL	29
A. Gambaran Umum Dusun Bonjing.....	29
B. Profil Desa Bonjing.....	29
C. Visi dan Misi Dusun Bonjing.....	30
D. Data Kependudukan	31
E. Sejarah Goa Pindul.....	32
F. Wisata dan fasilitas Goa Pindul	34
BAB III STRATEGI DAN HASIL PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT BONJING MELALUI DESA WISATA GOA PIDUL	

GUNUNGKIDUL	38
A. Strategi Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Bonjing melalui Desa Wisata Goa Pindul Gunungkidul.	38
B. Hasil yang dicapai dari Strategi Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Bonjing melalui Desa Wisata Goa Pindul Gunungkidul.....	49
BAB IV_PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
RIWAYAT HIDUP.....	74



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Jiwa Penduduk Dusun Bonjing.....	31
Tabel 2 Usia Produktif dan Non Produktif Dusun Bonjing.....	31
Tabel 3 Lulusan Pendidikan Umum Desa Bonjing.....	32
Tabel 4 Fasilitas di Goa Pindul.....	36
Tabel 5 Struktur Organisasi Pokdarwis Goa Pindul Desa Bejo.....	37
Tabel 6 Harga Tiket Masuk Goa Pindul Tahun 2021.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Daftar Pengunjung Goa Pindul 18 Desember 2021	44
Gambar 2	Pengunjung Goa Pindul 11 Desember 2021	45
Gambar 3	Rekapitulasi Pemandu Wisata Goa Pindul	45
Gambar 4	Goa Pindul	52
Gambar 5	Jembatan Dusun Bonjing	52
Gambar 6	Sungai Oyo Dusun Bonjing	53
Gambar 7	Daftar Pengurus Cv Dewa Bejo III Panca Wisata	57
Gambar 8	Pintu Masuk Pertama Goa Pindul	58
Gambar 9	Cek Suhu Tubuh Desa Wisata Goa Kidul	59
Gambar 10	Area Loket Goa Pindul	60
Gambar 11	Data Penghasilan Pemandu Wisata Goa Pindul Tahun 2021	64
Gambar 12	Data Penghasilan Pemandu Wisata Goa Pindul Tahun 2021	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar pada era global dengan kekayaan serta keanekaragaman akan alam yang membentang mulai dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman asal daya alam yang dimiliki dapat menjadi modal untuk pariwisata apabila potensinya dimanfaatkan dengan baik. Pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yg bisa menyediakan pertumbuhan ekonomi yg cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, serta mengaktifkan sektor produksi lain dari negara wisata. Pariwisata terkadang dilihat menjadi sektor yg terkemuka pada dunia ekonomi karena bisa menanggulangi kemiskinan dan menaikkan devisa negara.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Pada pelaksanaannya pembangunan tempat wisata dibutuhkan kajian penuh guna mempertimbangkan pokok penumbuhan kapasitas dan kapabilitas masyarakat tersebut. Pengembangan pariwisata termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2009 Pasal 11 tentang Kepariwisataan bahwa Pemerintah beserta lembaga terkait dengan kepariwisataan melakukan penelitian dan pengembangan kepariwisataan guna mendukung pembangunan desa wisata tersebut. Mengingat pentingnya pariwisata dalam pembangunan rakyat, maka pemerintah membuat pariwisata

menjadi tersebar dibanyak wilayah, sekaligus menempatkannya menjadi pendekatan kreatif pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat setempat.¹

Dinas pariwisata, pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan seluruh elemen masyarakat di desa semuanya harus mendukung penuh pengembangan desa wisata di suatu daerah. Karena tanpa bantuan mereka, pembangunan desa wisata akan jauh dari harapan. Selanjutnya, pengembangan desa wisata harus mencakup semua potensi desa sebagai dukungan untuk penciptaan daerah yang dikenal sebagai desa wisata. Akan lebih mudah untuk mengembangkan desa wisata jika seluruh potensi desa diperkuat. Potensi desa dalam hal sumber daya manusia, alam, dan lingkungan harus disinergikan agar menghasilkan potensi yang dapat mendukung terciptanya desa wisata.²

Keterlibatan masyarakat desa dalam semua aspek pariwisata di desa merupakan elemen terpenting dalam pengembangan desa wisata. Ada dua indikator penting dari tingkat keberhasilan desa wisata: kemandirian lembaga lokal dan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai. Kemandirian lembaga lokal sangat penting karena merupakan dasar dari kegiatan masyarakat di bidang pariwisata, yang berfungsi sebagai sumber ekonomi lokal, pengetahuan, keterampilan, dan warisan budaya. Sementara itu, ketersediaan sumber daya manusia yang visioner, tangguh,

¹ Ika Agustin “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga” (Purwokerto: Purwokerto,2020), hlm.2.

² <http://repository.radenintan.ac.id/9483/1/SKRIPSI%202.pdf>. Diakses pada tanggal 05 November 2021 pukul 20:15 WIB.

dan profesional merupakan faktor penting dalam keberhasilan program. Pemberdayaan dapat dicapai dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat desa yang sedang dikembangkan untuk mengelola dirinya sendiri dengan SDA (Sumber Daya Alam), dan kelengkapannya sendiri untuk kebaikan bersama.³

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu tujuan yang menarik untuk dikunjungi dan menjadi daerah tujuan wisata favorit wisatawan baik lokal atau mancanegara. Beragam tempat wisata yang memiliki fasilitas dengan kualitas yang memadai yang tersebar di lima wilayah kabupaten. Banyak factor yang menjadi daya Tarik daerah tujuan wisata diantaranya memiliki pesona alam yang indah, penduduk yang ramah dan adanya hiburan yang murah. Salah satu kabupaten yang banyak menarik peminat dengan pesona alamnya yang indah adalah kabupaten Gunung Kidul. Terkenal dengan pantai indah yang sangat banyak dengan keunikannya masing-masing, masyarakat yang ramah dan harga makanan yang relatef murah, di Gunungkidul juga terdapat objek wisata yang sudah sangat terkenal yaitu goa pindul.

Dari tahun 2009 hingga 2013, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kunjungan wisatawan ke provinsi daerah istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta semakin menarik calon wisatawan untuk datang berwisata. Peningkatan jumlah wisatawan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang disebutkan di

³ Argyo Dermatoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm. 122-123.

atas tampaknya terjadi di Kabupaten Gunungkidul, salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam beberapa tahun terakhir, kabupaten dengan berbagai potensi wisata alam telah mengalami peningkatan jumlah wisatawan. Hal ini disebabkan banyaknya objek wisata alam di Kabupaten Gunungkidul, yang telah menjadi pilihan rekreasi tersendiri bagi wisatawan, khususnya yang berkunjung ke Daerah Istimewa Provinsi Yogyakarta.⁴

Goa pindil terletak di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, mulai dibuka sebagai obyek wisata oleh pokdarwis dari warga sekitar sekitar 2010. Merupakan goa berair yang cukup unik Goa Pindul memiliki panjang sekitar 350 meter dan lebar 5 meter, goa ini memiliki berbagai keunikan ornament bebatuan yang terbentuk sendiri oleh alam, serta terdapat aliran air jernih yang tenang. Desa wisata Goa Pindul merupakan program yang di bangun dalam promosi wisata daerah Bonjing Gunung Kidul bertujuan untuk menarik kunjungan wisatawan maupun pengembangan potensi masyarakat sekitar wilayah di Desa Bonjing.

Sebelum dijadikan tempat objek wisata, Desa Beriharjo merupakan salah satu desa di Daerah Istimewa Yoyakarta yang tertinggal, miskin dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Tanah yang cukup luas tak mampu memberikan jaminan pada masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dinas budaya dan pariwisata sedang

⁴ http://eprints.undip.ac.id/46208/1/05_TAMA.pdf. Diakses pada tanggal 5 November 2021 pukul 20:20 WIB.

mencanangkan agar lebih mengembangkan konsep desa wisata melihat bahwa banyak sekali destinasi baru yang belum dikelola dengan baik. Banyak tempat-tempat di pedesaan dengan potensi yang dimilikinya, keunikan, lingkungan alam, pemandangan, budaya, potensi ekonomi bahkan pertanian bisa memperkuat pengembangan kegiatan pariwisata yang sudah berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan dengan judul “Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Bonjing melalui Desa Wisata Goa Pindul Gunungkidul”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi peningkatan ekonomi masyarakat Bonjing melalui desa wisata Goa Pindul Gunungkidul?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari strategi meningkatkan ekonomi masyarakat Bonjing melalui desa wisata Goa Pindul Gunungkidul?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi meningkatkan ekonomi masyarakat Bonjing melalui desa wisata Goa Pindul Gunungkidul.
2. Mendeskripsikan hasil yang dicapai dari strategi meningkatkan ekonomi masyarakat Bonjing melalui desa wisata Goa Pindul Gunungkidul.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

- a. Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi bahan rekomendasi para peneliti ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa.
- b. Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi gambaran tentang proses meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang ada di wilayah Goa Pindul
- c. Peneliti berharap bahwa penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan sekaligus menjadi bahan untuk penelitian tentang masalah yang terkait.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan data bagi para peneliti selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam pemberdayaan masyarakat dan juga sebagai bahan kajian bagi para peminat studi pengembangan masyarakat islam, terutama bagi para mahasiswa pengembangan masyarakat islam.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca serta pembanding tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan mempunyai kesamaan dengan penulis yang akan atau sedang dilakukan. Kajian pustaka bertujuan mencoba menghubungkan

penelitian dengan berbagai macam sumber baik dari literature ataupun peneliti yang ada dan pernah dilakukan sebelumnya.⁵

Pertama, skripsi dengan judul “*Keterlibatan Masyarakat dalam Sektor Pariwisata Goa Pindul Memenuhi Kebutuhan Hidup*” oleh Jalil Abdul Aziz program studi Sosiologi.⁶ Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY di sector Pariwisata Goa Pindul. Keterlibatan tersebut didasari dengan adanya pengangguran, kepemilikan lahan di sekitar wisata dan keterampilan.

Kedua, skripsi dengan judul “*Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Di Turi Sleman*” oleh Muhammad Ahib Fathurrahman prodi Pengembangan Masyarakat Islam.⁷ Penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan dan dampak pengelolaan desa wisata terhadap peningkatan bagi masyarakat Pulesari. Dari pengelolaan desa wisata bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Ketiga, skripsi dengan judul “*Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*” oleh Ika Agustin Mahasiswi IAIN

⁵ John. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 40.

⁶ Jalil Abdul Aziz, *Keterlibatan Masyarakat dalam Sektor Pariwisata Goa Pindul Memenuhi Kebutuhan Hidup di Desa Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2012.

⁷ Muhammad Ahib Fathurrahman, *Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Di Turi Sleman*, UIN Sunan Kalijaga: 2015.

Purwokerto.⁸ Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi asing terbesar pertukaran pendapatan kemiskinan dan pengangguran. Desa Serang adalah salah satunya desa-desa di Kabupaten Purbalingga yang masih berusaha meningkatkan perekonomiannya melalui pengembangan desa wisata. Dalam hal ini, Desa Serang berupaya untuk mengembangkan pariwisata dengan menerapkan konsep Community Based Tourism (CBT), yaitu dengan melibatkan masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata.

Perbedaan tiga penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dari pembahasannya. Penelitian yang dilakukan merujuk pada pembahasan tentang bagaimana strategi peningkatan masyarakat Bonjing melalui desa wisata Goa Pindul.

F. KERANGKA TEORI

Teori merupakan kerangka intelektual yang digunakan oleh penulis untuk menjelaskan objek kajian. Objek kajian tersebut dipelajari untuk menghasilkan objek yang bermakna.⁹ Kerangka teori sangat penting digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah:

⁸ Ika Agustin, *Strategi Pengembangan Desa IAIN Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

⁹ Satjipto Raharjo, *Sosiologi Hukum: Esai-Esai Terpilih*, (Yogyakarta: Genta Publishing, 2010), hlm, 1.

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang mengacu pada seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa di definisikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material di daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Menurut Jhon A. Bryne dalam buku Ali Hasan, Strategi adalah ilmu perencanaan dan menentukan arah operasi bisnis skala besar, memindahkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan dalam bisnis. Strategi adalah pola dasar tujuan dan rencana, distribusi sumber daya, dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor lingkungan, hal tersebut strategi.¹¹

Strategi adalah kumpulan tindakan terpadu dan terkoordinasi yang diambil untuk memanfaatkan kompetensi inti dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Keberhasilan perusahaan, yang diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas yang tinggi, adalah fungsi dari kemampuan perusahaan untuk mengembangkan dan menerapkan kompetensi ini lebih cepat daripada upaya para pemain untuk mereplikasi keuntungan yang ada saat ini.¹²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

¹⁰ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), hlm. 3.

¹¹ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 29.

¹² Hitt Michael, dkk, *Manajemen strategis*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 137.

strategi merupakan suatu rencana atau cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

b. Macam-macam Strategi

Strategi menurut Yusanto dan Widjajakusuma yaitu:¹³

1) Strategi Utama

Strategi utama adalah Strategi jangka panjang dan spesifik perusahaan. Berisi formulasi holistik visi, misi, dan tujuan yang menerjemahkan orientasi strategi perusahaan. Strategi utama pada dasarnya adalah rencana strategis lima tahun untuk sisi manajemen organisasi. Strategi jangka panjang ini diperlukan untuk berfungsi sebagai alat pengukur atau panduan untuk tindakan organisasi dalam kaitannya dengan kemampuan dan peluang yang tersedia.

2) Strategi Generik

Strategi ini disebut sebagai ide inti karena mendukung strategi utama terkait upaya perusahaan untuk bersaing sebaik mungkin di pasar. Strategi generik juga memerlukan struktur organisasi, prosedur kontrol, dan sistem insentif.

3) Strategi Umum

Strategi umum mengacu pada tindakan terkoordinasi dan berkelanjutan yang diharapkan dapat mencapai orientasi strategi perusahaan dan induk. Berikut ini adalah komponen dari

¹³ Yusanto dan Widjajakusuma, *Manajemen Strategi dalam Perspektif Syariah* (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), hlm. 55-67.

keseluruhan strategi: strategi pertumbuhan, stabilitas (*stability strategy*), penciutan¹⁴ (*retrenchment strategies*) dan kombinasi.

c. Strategi Fungsional

1) Strategi fungsional/produksi

Menurut Schroeder, istilah "operasi" secara umum mengacu pada kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dan menjadi fungsi inti dari bisnis apa pun. Dalam prakteknya, fungsi operasi diperlakukan sama dengan fungsi lain seperti pemasaran dan keuangan.¹⁵

Input (input) ke sistem operasi adalah energi, material, tenaga kerja, modal, dan informasi. Semua input ini diubah menjadi barang atau jasa melalui teknologi proses, yaitu metode transformasi tertentu.

Kontrol melalui umpan balik (*Feedback*) diperlukan untuk mendapatkan produk yang diinginkan. Sementara interaksi

antara sistem transformasi dan lingkungan juga penting. Ada dua jenis lingkungan. Pertama, fungsi bisnis lain atau tingkat manajemen yang lebih tinggi dalam perusahaan tetapi di luar

fungsi operasi dapat mengubah kebijakan, sumber daya, asumsi, tujuan, dan bahkan menjadi kendala. Kedua, lingkungan di luar

perusahaan berupa perubahan bisnis yang terjadi sebagai akibat

¹⁴ Penciutan dalam hal ini didefinisikan dengan pengelompokan ulang (*regrouping*) melalui pengurangan biaya dan asset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.

¹⁵ Gumbira Sa'id, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), hlm. 75.

dari perubahan politik, ekonomi, sosial, dan hukum yang menyebabkan perubahan pendapatan, pengeluaran, atau sistem transformasi operasi. Misalnya, perubahan kondisi ekonomi dapat menyebabkan manajer operasi merevisi perkiraan permintaan, yang mungkin memiliki konsekuensi untuk merekrut lebih banyak tenaga kerja dan memperluas kapasitas produksi.¹⁶

2) Strategi fungsional pemasaran

Menurut Bygrave dalam bukunya *The portable MBA in Entrepreneurship* yang telah diterjemahkan dalam 17 bahasa, dalam bahasa yang lebih sederhana, fungsi suatu strategi pemasaran pada dasarnya menunjukkan bagaimana sasaran pemasaran (perusahaan) dapat di capai.

Untuk membuat strategi fungsional pemasaran yang efektif, perusahaan menggunakan variabel bauran pemasaran (*marketing mix*), yang mencakup empat elemen yang tercantum

di bawah ini:

- a) Produk (*product*) : barang/jasa yang ditawarkan
- b) Harga (*price*) : yang di tawarkan
- c) Saluran distribusi (*placement*) yang digunakan (grosir, distributor, pengecekan) agar produk tersebut tersedia bagi para pelanggan.
- d) Promosi (*promotion*) : iklan, *personal selling*, promosi

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 75.

penjualan dan publikasi.¹⁷

Keputusan mendasar yang memberikan panduan sehari-hari adalah nyata dalam perumusan strategi fungsional pemasaran.

Keputusan yang dimaksud terdiri dari unsur-unsur berikut:

a) Strategi fungsional komponen produk

Dalam hal menentukan produk terbaik untuk target pasar.

Menjelaskan kualitas, yaitu ringkasan manfaat atau kepuasan, atribut produk di bawah ini, serta perluasan produk, atau sesuai dengan yang dijanjikan, dan menyediakan layanan purna jual berupa garansi, citra perusahaan, dan kenyamanan distribusi/pengirim.

Pernyataan juga harus menjaga konsistensi dan kontinuitas kegiatan pemasaran sehari-hari.

b) Strategi fungsional untuk komponen harga

Variabel harga adalah komponen pemasaran yang memiliki dampak langsung pada persepsi konsumen, reaksi pemerintah, permintaan, dan penawaran, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan keuntungan perusahaan. Akibatnya, strategi ini harus mampu memberikan keputusan harga yang benar kepada pelanggan. Secara umum, harga yang ditawarkan sangat kompetitif. Keputusan ini memperhitungkan biaya,

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 77.

persaingan, dan permintaan. Harga ditentukan setelah perusahaan memantau harga yang ditetapkan oleh pesaing untuk memastikan bahwa harga yang ditentukan kompetitif dan tidak terlalu tinggi atau sebaliknya.

c) Strategi fungsional untuk komponen promosi

Promosi mencakup lebih dari sekedar iklan. Komponen ini mendefinisikan strategi untuk mengkomunikasikan produk dan perusahaan kepada pelanggan. Komponen ini memandu manajer pemasaran melalui promosi. Secara umum, pedoman tersebut dapat mencakup atau menggabungkan penggunaan promosi, penjualan, iklan, publisitas (berita cetak dan siaran di media), dan penjualan pribadi (presentasi penjualan individu atau pemasaran jarak jauh). Promosi harus dilakukan dengan cara Islam, yang berarti menghindari iklan pornografi dan

palsu.¹⁸

d) Strategi fungsional untuk komponen distribusi

Perusahaan diberi pedoman untuk memutuskan opsi jaringan distribusi yang dianggap efektif dan efisien dalam menghubungkan produsen dengan konsumen sambil menghindari kebutuhan untuk mengeksploitasi

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 81.

pesaing lain.¹⁹

3) Strategi fungsional riset dan pengembangan / peningkatan

Strategi ini sangat penting, terutama mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan sifat kompetitif industri. Perusahaan diberikan arahan tentang prioritas penelitian yang harus dilakukan melalui strategi fungsional ini. Penelitian dasar atau pengembangan produk, kerangka waktu, dan personil untuk implementasi penelitian.²⁰

2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Meningkatkan keterampilan atau kemampuan seseorang adalah metode untuk melakukannya.²¹ Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yaitu rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per- dan an- sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan, atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.²² Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat merupakan metode atau upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatur perekonomian rumah tangga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 80-82.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 83.

²¹ Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 158.

²² Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 1998), hlm. 146.

Dalam mewujudkan terciptanya peningkatan ekonomi bagi masyarakat, beberapa langkah strategis dapat dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya pembangunan dan menciptakan peluang paling besar bagi masyarakat di bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat nantinya dapat mengatasi keterbelakangan dan memperkuat perekonomiannya untuk bersaing.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang menempati suatu wilayah dan memiliki adat istiadat, norma, dan cara hidup yang mereka semua ikuti di lingkungan mereka.²³

3. Desa Wisata

a) Pengertian Desa Wisata

Pengembangan desa dengan potensi wisata dan fasilitas pendukung seperti transportasi dan penginapan dikenal sebagai desa wisata.²⁴ Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan

Pariwisata Nomor: KM. 18/HM.001/MKP/2011 tentang tentang pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat mandiri (PNPM)

Mandiri kepariwisataan.²⁵ Menyebutkan bahwa Desa wisata adalah jenis integrasi atraksi, penginapan, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu

²³ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung: CV Pustaka Setia, oktober 1997), hlm. 85.

²⁴ http://carapedia.com/pengertian_desa_wisata_info2178.html diakses pada Tanggal 7 November 2021 pukul 16:14 WIB.

²⁵ Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pnpm Mandiri Pariwisata.

dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Hasilnya, desa wisata dapat didefinisikan sebagai desa dengan potensi wisata yang menyediakan fasilitas pendukung untuk kegiatan wisata yang kemudian menyatu dengan tradisi.

Menurut Priasukmana dan Mulyadin, Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang menyediakan seluruh suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan itu sendiri, mulai dari sosial budaya, adat istiadat, sehari-hari, memiliki arsitektur bangunan yang khas dan struktur spasial desa, dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta memiliki potensi pengembangan berbagai komponen pariwisata, seperti atraksi, akomodasi, makanan-minuman, souvenir, dan sebagainya.²⁶

Desa wisata merupakan desa dengan potensi keunikan dan daya tarik wisata yang berbeda, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakat yang dikelola dan dieksplorasi secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung pariwisata, dalam tatanan lingkungan yang harmonis, serta pengelolaan yang baik dan terencana, sehingga siap menerima dan memindahkan kunjungan wisatawan ke desa, dan mampu mendorong pariwisata.²⁷

²⁶ Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, "*Pengembangan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*". Jurnal 2013, hlm. 38.

²⁷ T. Presetyo Hadi Atmoko, "*Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*". Jurnal Media Wisata. Vol. 12, No. 2 2014, hlm. 147.

b) Karakteristik desa Wisata

Dalam hal desa wisata, desa yang dapat dikembangkan dengan cara lain, pembentukan desa yang digunakan sebagai desa wisata harus memenuhi sejumlah persyaratan, termasuk sebagai berikut:²⁸

- 1) Akseblitias terhubung dengan baik, wisatawan dapat dengan mudah berkunjung menggunakan berbagai moda transportasi.
- 2) Berisi benda-benda menarik dalam bentuk alam, seni budaya, legenda, dan masakan daerah. Dan sebagainya, agar bisa dikembangkan sebagai objek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desa menyambut baik dan mendukung desa wisata dan para wisatawan yang berkunjung ke desanya.
- 4) Keamanan desa terjamin.
- 5) Tersedia perumahan, komunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Iklim yang dingin atau dingin.
- 7) Sehubungan dengan atraksi lain yang sudah terkenal di masyarakat.

Setiap desa wisata memiliki karakteristik yang berbeda, terbukti dengan potensi desa untuk dijadikan destinasi wisata. Pengelolaan desa wisata sebagai objek wisata tidak terbatas pada peruntukannya sebagai desa wisata. Pembentukan desa sebagai desa

²⁸ *Ibid.*, hlm. 148.

wisata setidaknya didukung oleh beberapa komponen potensial, yaitu:²⁹

- (a) Adanya atraksi atau daya tarik yang unik untuk desa itu sendiri.
- (b) Kehadiran fasilitas dan akomodasi pariwisata, seperti penginapan, makan, pusat jajanan atau cendramata, dan pusat pengunjung.
- (c) Adanya kegiatan wisata seperti menenun, jalan-jalan, dan sebagainya.
- (d) Ada kecenderungan umum untuk mengembangkan tujuan wisata yang menawarkan layanan terbaik kepada pengunjung.

4. Indikator Keberhasilan Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Indikator untuk perbaikan ekonomi masyarakat memiliki dua komponen: komponen proses dan komponen hasil. Aspek proses menunjukkan apakah proses produksi dan ketentuan yang telah ditetapkan diikuti secara konsisten atau tidak. Sedangkan aspek hasil menunjukkan apakah proses produksi dan penjualan telah dilakukan sesuai dengan hasil yang telah ditetapkan (*output dan outcome*).

Adapun indikator-indikator adalah sebagai berikut:³⁰

a. Efektivitas

Efektivitas terkait dengan apakah hasil yang diinginkan diperoleh atau tidak. Efektivitas terkait erat dengan rasionalitas

²⁹ Anthonius Ibori, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tembuni Distrik tembuni Kabupaten Teluk Bintuni*, 2013

³⁰ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 160.

teknis dan dapat diukur dalam hal produk, layanan, atau nilai moneter.

b. Kecukupan

Sejauh mana hasilnya dapat memecahkan masalah disebut sebagai kecukupan. Ini menyoroti hubungan yang kuat antara kebijakan dan hasil yang diharapkan dari kebijakan yang relevan. Indikator kecukupan adalah apakah target tiga perjalanan sudah cukup atau tidak.

c. Pemerataan

Pemerataan biaya dan manfaat dapat didistribusikan secara merata kepada setiap kelompok masyarakat. Istilah "pemerataan" mengacu pada apakah target sama antara dua panduan.

d. Responsivitas

Responsif mengacu pada hasil kebijakan yang mencakup pretensi atau nilai kelompok untuk memuaskan mereka. Karena

efektivitas, kecukupan, dan kesetaraan semua dianggap gagal jika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan aktual masyarakat,

respon menjadi sangat penting dalam mengevaluasi program.

Adapun responsivitas yang dimaksud adalah sejauh mana Goa Pindul mengakomodir berbagai saran dan masukan dari pengunjung terkait kepuasan pelayanan yang sudah diberikan. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab dan kemauan untuk terus berkembang sesuai dengan kepuasan pengunjung.

e. Ketepatan

Akurasi atau ketepatan adalah hasil yang diperoleh, apakah berguna atau tidak. Nilai tujuan program disebut sebagai akurasi.

G. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi Dusun Gelaran 1 yang beralamat di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo. Gunungkidul.

Ada beberapa alasan, diantaranya adalah :

- a. Goa Pindul adalah desa wisata yang terletak di sekitar area Dusun Bonjing.
- b. Goa Pindul adalah salah satu desa wisata yang terbilang lama dan banyak diminati wisatawan lokal.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang subjek alami penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan deskriptif, terutama alami dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³¹

Pada penelitian ini penulis menggambarkan terhadap masalah yang belum banyak diketahui serta pemahaman detail terhadap fenomena yang akan diteliti dari para pelaksana. Pada penelitian strategi meningkatkan ekonomi masyarakat melalui desa wisata setempat. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka dalam penelitian ini

³¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

digambarkan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Bonjing melalui desa wisata Goa pindul.

3. Informan dan Obyek Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (bertujuan), di mana subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan dianggap sebagai orang terbaik untuk memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian.³²

Jadi penulis memilih orang tertentu dengan pertimbangan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, penulis dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangan akan memberikan data lebih lengkap.

Konsep sampel dalam penelitian kualitatif juga terkait dengan bagaimana informan dipilih. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita pelajari, atau dia mungkin penguasa, sehingga memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek / situasi sosial yang dipelajari.³³

Moleong dikutip oleh Suwandi yang mengatakan bahwa subjek penelitian adalah mereka yang terlibat dalam fokus penelitian untuk diselidiki. Pemilihan subjek penelitian dilakukan untuk memberikan

³² Soeharto Irawan, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 63.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm.

informasi tentang kondisi penelitian.³⁴ Mereka yang telah berpartisipasi dalam fokus masalah yang akan dipelajari, terlibat langsung, dan memiliki waktu untuk memberikan informasi adalah persyaratan dalam menentukan subjek penelitian.³⁵, serta informan yang dapat memberikan data yang relevan dengan masalah yang sedang diselidiki.³⁶

Subyek penelitian kali ini adalah :

- a. Perangkat Desa Bonjing
- b. Masyarakat desa Bonjing
- c. Pengelola desa Wisata Goa Pindul.

Informan yang disebutkan di atas berfungsi sebagai informan untuk situasi yang terjadi di lapangan serta informasi terkait penelitian lainnya.³⁷ Obyek dalam penelitian adalah masyarakat desa Bonjing yang bekerja di Goa Pindul.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi

Jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan kuesioner, observasi memiliki karakteristik yang berbeda. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

³⁵ *Ibid*, hlm. 188.

³⁶ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

³⁷ *Ibid*, hlm. 86.

dengan orang-orang, maka pengamatan tidak boleh terbatas pada orang tetapi juga harus mencakup benda-benda alami lainnya.

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses pengamatan dan memori adalah dua yang paling penting..³⁸

Dalam hal pengumpulan data, pengamatan dibagi menjadi dua jenis: *participant observation* (partisipasi observasi) dan pengamatan non-peserta. Pengamatan melibatkan peneliti untuk terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Namun, dalam pengamatan non peserta, peneliti hanya hadir sebagai pengamat independen.

Dalam pengamatan ini, penulis mengamati para pihak yang berpartisipasi atau terlibat langsung. Penulis langsung turun ke lapangan, mengunjungi Desa Bonjing untuk mengumpulkan data

konkret dan informasi tentang mata pelajaran penelitiannya.

Selanjutnya, data dituangkan ke dalam makalah ini, dan penulis membuat pengamatan tentang strategi peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Bonjing.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Q &A untuk membangun makna

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 145.

dalam topik tertentu.³⁹ Wawancara, menurut Dr. Lexy J. Moleong, MA dalam bukunya *Qualitative Research Methodology*, adalah percakapan dengan tujuan tertentu.⁴⁰ Percakapan dipimpin oleh dua orang: pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan orang yang diwawancarai (orang yang menjawab pertanyaan).

Wawancara digunakan langsung dalam penelitian ini dengan sumber Perangkat Desa Bonjing dan Masyarakat Desa Bonjing. Para peneliti mengadakan sesi tanya jawab tentang situasi ekonomi masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Studi dokumen berguna selain metode observasi dan wawancara. Dokumen dapat ditulis, digambar, atau karya seni monumental yang dibuat oleh seseorang. Buku harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contoh dokumen tertulis. Foto, gambar hidup, sketsa, dan karya lain yang berfungsi sebagai dokumentasi. Dokumen berupa karya seni, seperti foto, patung, film, dan sebagainya.⁴¹

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan oleh Desa Bonjing.

5. Teknik Validitas Data

Triangulasi adalah metode untuk menentukan kebenaran dengan

³⁹ *Ibid*, hlm. 231.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 1999), hlm. 135

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 240.

membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh di lapangan.⁴²

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.⁴³

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang orang katakan di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

Dalam hal ini penulis menggunakan masyarakat Desa Bonjing sebagai pengecekan keabsahan data yang akurat.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah teknik atau metode untuk menganalisis data, mengatur data, memilih data untuk menjadi unit data yang dapat dikelola, dan menemukan pola yang kemudian dapat dibagikan dengan orang lain.⁴⁴ Menurut Miles dan Huberman ada empat langkah analisis data, yaitu :

- a. Pengumpulan data pada awal penelitian mencakup pengamatan, wawancara, dan dokumen, antara lain.
- b. Reduksi data, proses menganalisis data yang diperoleh dan memilihnya berdasarkan kebutuhan.
- c. Penyajian data, desain informasi hasil penelitian dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami.

⁴² Suharsimi Aarikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 206

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdokarya, 2006), hlm. 328.

⁴⁴ Basrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 194.

- d. Penarikan kesimpulan, Ini adalah bagian terpenting dari sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan dapat menjadi jawaban atas fokus penelitian, di mana ada interpretasi penelitian yang menggambarkan maksud dari data yang diperoleh.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, pokok-pokok permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, studi atas beberapa literatur terdahulu, dan metode dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan dalam bab ini berguna sebagai kerangka langkah penulis dalam menjalani penelitian ini, juga sebagai acuan dasar pada bab-bab selanjutnya sehingga dapat mempermudah penulis maupun pembaca dalam memfokuskan penulisan dan kegiatan penelitian.

Bab dua, hendak memberikan gambaran umum terkait subyek dan obyek penelitian. Pada bab ini, penulis akan memuat pembahasan terkait gambaran umum letak lokasi penelitian secara geografis juga sosial budaya disekitarnya.

Bab tiga, merupakan hasil penelitian, berikut pembahasannya secara lebih rinci. Pembahasan dalam bab ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan penulis di lapangan. Pada bab ini penulis juga akan memaparkan analisis dan pencarian jawaban atas rumusan masalah dan menghubungkan kajian teori yang sudah dipaparkan di bab pertama.

Bab empat, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Bonjing melalui Desa Wisata Goa Pindul Gunungkidul

Proses peningkatan ekonomi masyarakat itu ada 3 strategi yaitu strategi generik, strategi induk, strategi umum. Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Bonjing Goa Pindul sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat setempat. Rata-rata profesi masyarakat Bonjing adalah sebagai petani, bahkan ada yang menganggur. Tapi semenjak Goa Pindul dibuka menjadi desa wisata pada tahun 2010, tingkat pengangguran di Dusun Bonjing sudah mulai menurun. Setelah dibuka menjadi desa wisata, Goa Pindul menjadi salah satu wisata yang diminati banyak pengunjung bahkan pengelola sampai kewalahan karena membludaknya yang berdatangan. Maka dari itu dibentuklah POKDARWIS di beberapa titik untuk pintu masuk. Sampai saat ini Goa Pindul mempunyai 10 titik pintu masuk diantaranya ada 4 yang pokok atau paling utama yaitu Titik pertama dewa bejo, titik kedua wirawisata, titik ketiga pancawisata, titik keempat tunas wisata.

2. Hasil yang Dicapai dari Strategi Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Bonjing Melalui Desa Wisata Goa Pindul Gunungkidul

Dampak dari dibukanya Goa Pindul sebagai desa wisata adalah adanya perubahan pola dan gaya hidup. Karena masyarakat yang tadinya kebanyakan lulusan SD, sekarang sudah banyak yang lulusan SMA bahkan sampai sarjana. Yang tadinya hanya bertani sekarang sudah bisa membangun rumah sendiri. Peningkatan ekonomi masyarakat disana tidak hanya jadi pemandu wisata saja, tapi untuk orang yang punya modal bisa berjualan atau membuka jasa pelayanan ban, tukang parkir juga memiliki penghasilan yang lumayan, bahkan di sana ada fasilitas guide yang mengantar pengunjung menuju Goa Pindul agar tidak tersesat. Sedangkan dampak ekonominya adalah penghasilan seorang pemandu itu bisa 25-30 rb per tripnya. Dan untuk seharusnya bisa mendapat 100rb bahkan bisa lebih ketika akhir pekan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam skripsi ini, maka ada beberapa saran-saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Dikarenakan situasi saat sedang pandemi, melihat kurangnya penerapan protokol kesehatan. Sarannya agar diperingati untuk tetap mematuhi protokol kesehatan kepada pengunjung.

2. Potensi wisata perlu dikembangkan lebih luas baik dari segi keragaman kuliner, fasilitas dan budaya khas setempat.
3. Perlu adanya pelatihan untuk menambah kualitas sumber daya manusia khususnya remaja dan pemuda terkait kesadaran akan pentingnya tanggung jawab mengoptimalkan potensi desa Bojing.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ika “*Strategi Pengembangan Desa IAIN Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*” Purwokerto: Purwokerto,2020.
- Amirin Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Anthonius Ibori, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tembuni Distrik tembuni Kabupaten Teluk Bintuni*, 2013.
- Atmoko T. Presetyo Hadi, “*Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*”. *Jurnal Media Wisata*. Vol. 12, No. 2 2014.
- Aarikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Aziz, Jalil Abdul, *Keterlibatan Masyarakat dalam Sektor Pariwisata Goa Pindul Memenuhi Kebutuhan Hidup di Desa Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2012.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Basrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Creswell John. W., *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Dermatoto Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: UNS Press, 2009.
- Dunn William N., *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Fathurrahman, Muhammad Ahib, *Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Di Turi Sleman*, UIN Sunan Kalijaga: 2015.
- Hasan Ali, *Marketing Bank Syariah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.

- Hastuti dan Dyah Respati SS, *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan Upaya Pengemntasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan*. Journal Humaniora Vol 14, Nomor 1, April 2009.
- Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Luiyoadi Rambat, *Manajemen Pemasaran jasa Teori dan praktik*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Michael Hitt, dkk, *Manajemen strategis*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 1999.
- Moleong Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdokarya, 2006.
- Moleong Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdarkarya, 2007.
- Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Noor Arifin, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, Bandung: CV Pustaka Setia, oktober 1997.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pnpm Mandiri Pariwisata. BAB 1 Point D No. 4.
- Peraturan Pemerintah No. 67 Tahun 1996, Pengelolaan dan Pengusahaan Objek dan daya tarik Wisata Alam.
- Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Porter, Michael E, *Strategi Bersaing Teknis Menganalisis industri dan Pesaing*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Pranarka & Moeljarto, *Pemberdayaan (empowerment)" : Konsep, Kebijakan dan Implementasinya*, Jakarta: Centre for strategic and Internasional Studies, 2015.

Rachmawati Hayuni, “Kehidupan Ekonomi Masyarakat dan Kebijakan Ekonomi”. *Jurnal Wacana Kinerja* Vol. 7 No. 3, 2004.

Raharjo Satjipto, *Sosiologi Hukum: Esai-Esai Terpilih*, Yogyakarta: Genta Publishing, 2010.

Sa'id Gumbira, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2003.

Sarah baker, *Sustainable Devolepment*, New York: Routledge, 2010.

Schiffman dan Kanuk, *Riset Perilaku Konsuman*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Sumodiningrat Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: IDEA, 1998.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, R&D , Bandung: Alfabeta, 2009.

Soetarso Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin, “*Pengembangan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*”. *Jurnal* 2013.

Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.

Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran*, Edisi III, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.

Yusanto dan Widjajakusuma, *Manajemen Strategi dalam Perspektif Syariah* Jakarta: Khairul Bayan, 2003.

Sumber Internet:

http://carapedia.com/pengertian_desa_wisata_info2178.html Diakses pada Tanggal 7 November 2021 pukul 16:14 WIB.

<https://www.pindul.net/2015/08/sejarah-dan-asal-usul-goa-pindul.html?m=1>. Diakses pada tanggal 4 Desember 2021 pukul 16:03 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/gua_pindul. Diakes pada tanggal 4 Desember 2021 pukul 13:18 WIB.

<https://pengertian.apa-itu.net/apa-yang-dimaksud-dengan-strategi-fungsional.html>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 23:15 WIB.

<https://pengertian.apa-itu.net/apa-yang-dimaksud-dengan-strategi-fungsional.html>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 23:15 WIB.

<https://pengertian.apa-itu.net/apa-yang-dimaksud-dengan-strategi-fungsional.html>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 23:15 WIB.

<http://dugilib.polban.ac.id/files/disk1/168/jbtpolban-gdl-willyluthf-8393-3-bab2--1.pdf>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 19:05 WIB.

http://eprints.undip.ac.id/46208/1/05_TAMA.pdf. Diakses pada tanggal 5 November 2021 pukul 20:20 WIB.

<http://repository.radenintan.ac.id/9483/1/SKRIPSI%20.pdf>. Diakses pada tanggal 5 November 2021 pukul 20:15 WIB.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Palio selaku Tokoh Masyarakat Setempat pada hari Sabtu, 11 Desember di Rumah Bapak Palio di Dusun Bonjing, Pukul 12:00-13:00 WIB.

Wawancara dengan Mas Eko selaku warga Dusun Bonjing pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 di Rumah Mas Eko di Dusun Bonjing, Pukul 13:25-13:55 WIB.

Wawancara dengan Mas Anas selaku pengelola Goa Pindul pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 di Goa Pindul, pukul 15:05-15:45 WIB.

Hasil dokumentasi Desa Bonjing Gunungkidul dikutip tanggal 3 Desember 2021 pukul 10.47 WIB.

Data Kependudukan Dusun Bonjing Tahun 2021.